

**PERAN MEDIA INTERNET TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR
PPKn SISWA SMA NEGERI 18 MAKASSAR**



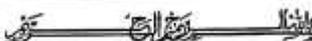
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Pada
Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**ANDI SYAHRI AMAL AKRAM
10543001614**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
2019**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Syahri Amal Akram**, NIM 1054 30016 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 096 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 22 Syawal 1440 H/25 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019.

24 Syawal 1440 H

Makassar,

27 Juni 2019 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.Pd., M.Pd.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharuddin, S.Pd.
4. Pengujian :
1. Dr. Mahidin, S.Pd.
2. Dr. Nurulhikmah, M.Si
3. Suardi, S.Pd., M.Pd.
4. Adhik Andika Rukman, S.H., M.H.

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

(Signature of Dekan FKIP)
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

(Signature of Ketua Program Studi)
Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Peran Media Internet Terhadap Peningkatan Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 18 Makassar*

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Andi Syahri Amal Akram**
Stambuk : **105430016 14**
Program Studi : **S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 27 Juni 2019

Pembimbing I

Dr. H. Nursalam, M.S.

Pembimbing II

Sugati, S.J.d., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akhri, S.Pd., Ph.D.
NBM-864934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor Jl. Sultan Alauddin No. 529 Tjpu, (0411) 860 837 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.umh.ac.id>
umismuh.info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Syahri Amal Akram

NIM : 10543 0016 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Peran media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa
SMA Negeri 18 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

Andi Syahri Amal Akram



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 529 Tjepu (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip.umsmuh.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Syahri Amal Akram
NIM : 10543 0016 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Perjanjian


Andi Syahri Amal Akram

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kau beriman.

(QS. Al Imran :139)

Bukan tentang sebuah hasil melainkan sebuah Perjuangan...

Gagal sekali dua kali itu biasa,,,

Tetap Berusaha demi mencapai mimpi,,,

Berusaha, berdo'a, dan bersabar adalah kunci utama untuk mencapai apa yang kita impikan,,,

Percayalah bahwa rencana Tuhan lebih Baik.

Keep Strong Friends.

(Andi Syahri Amal Akram)

Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda Andi Muh. Ali dan Ibunda Faridah yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatian serta d'oa yang tulus demi keberhasilanku. Dan sebagai rasa sayang kepada saudara(i)ku serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan perhatian dan dukungannya kepada penulis.

ABSTRAK

Andi Syahri Amal Akram. 2019. Peran media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh Nursalam, sebagai pembimbing I dan Suardi, sebagai pembimbing II.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar dan Bagaimana peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif media internet terhadap peningkatan belajar siswa SMA Negeri 18 Makassar dan untuk mengetahui peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet Dalam Penelitian ini responden yang dipilih langsung oleh peneliti yaitu 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara interaktif dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet meningkat walaupun tidak bisa kita pungkiri ada juga siswa yang mengalami penurunan atau malas pada saat proses pembelajaran PPKn sedang berlangsung, sehingga tak jarang membuat proses pembelajaran jadi terhambat.

Kata Kunci : Media Internet, Dampak Positif dan Negatif, Peningkatan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Tiada kata lain yang lebih baik dan indah diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya. Tuhan Yang Maha Pemurah yang kepada-Nya segala munajat dan berserah diri. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan shalawat selalu kepada Sang Revolusioner Islam, Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tulisan ini cukup menghabiskan kurun waktu dalam sejarah panjang perjalanan hidup penulis baik suka dan duka yang turut serta mewarnai kehidupan penulis selama menempuh studi pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Melalui kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan sebuah sembah sujud dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada “Ayahanda tercinta **Andi Muh. Ali** dan Ibunda tercinta **Faridah**” yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, segala bantuan dan dorongan yang diberikan baik secara materil maupun moril serta doa restu yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan,

dukungan, dorongan yang tak pernah henti. Harapan dari penulis agar kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan andil guna pengembangan lebih lanjut. Atas petunjuk - Nya, Skripsi ini dapat selesai, oleh karena itu dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muhajir, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nursalam, M.Si selaku **Pembimbing I** yang selama ini telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Suardi. S.Pd., M.Pd selaku **Pembimbing II** yang selama ini telah banyak memberikan ide, bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Buat saudaraku dengan kerelahan hatinya membimbing dan serta memberi bantuan baik moril maupun spiritual.
8. Teruntuk teman kelasku PPKn A terima kasih dengan kerelaan hatinya memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan selama skripsi.

9. Terimakasih pula saya sampekan kepada teman teman dari pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkhusus Angkatan 2014 yang selalu menjaga solidaritas dan memberikan banyak motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan kerendahan hati atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb...

Makassar, 07 MEI 2019

Penulis

ANDI SYAHRI AMAL AKRAM



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TUJUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	11
B. Kajian Pustaka	13
1. Media Internet	
a. Pengertian Media Internet	13
b. Karakteristik Media Internet	15
c. Dampak Penggunaan Media Internet	17
d. Fungsi Media Internet	19
e. Jenis-Jenis Media Internet	19
2. Komunikasi	21
a. Pengertian Komunikasi	21
b. Tujuan Komunikasi	22
c. Peningkatan Pembelajaran.....	23
d. Faktor Yang Memperani Peningkatan Belajar	25
e. Tinjauan Tentang PPKn	26
f. Konsep Hasil Belajar	30
C. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Fokus Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Analisis Data	41
I. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV HISTORIS LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpul.....	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.	Tabel 2.2 Klasifikasi Pengumpulan Data.....	40
2.	Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	45
3.	Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	47
4.	Tabel 4.3 Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
5.	Tabel 4.4 Jumlah Siswa berdasarkan Usia.....	50
6.	Tabel 4.5 Jumlah Siswa berdasarkan Penghasilan orang tua.....	50
7.	Tabel 4.6 Jumlah Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51



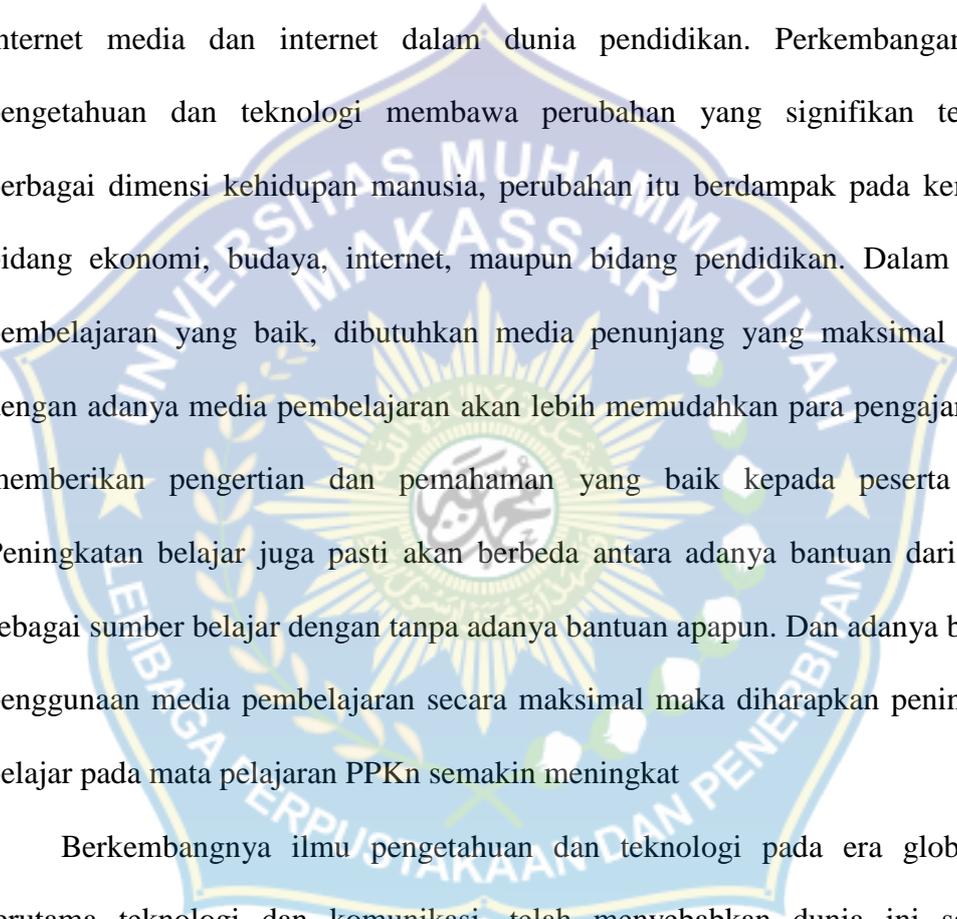
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak di peroleh setiap individu. Dengan adanya pendidikan yang di berikan kepada setiap individu dapat berperan terhadap kehidupannya. Mampu mengembangkan potensi setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana di atur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1.1 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Rendahnya peningkatan belajar siswa ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran PPKn, proses belajar dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi, diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mc Ashan dalam Mulyasa (2008: 23),“(kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan

atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya)”.


Media internet dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas penggunaannya. Kondisi yang terjadi kini, banyak kalangan masyarakat belum menyadari pentingnya kebutuhan internet media dan internet dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, perubahan itu berdampak pada kemajuan bidang ekonomi, budaya, internet, maupun bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran yang baik, dibutuhkan media penunjang yang maksimal karena dengan adanya media pembelajaran akan lebih memudahkan para pengajar untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik kepada peserta didik. Peningkatan belajar juga pasti akan berbeda antara adanya bantuan dari media sebagai sumber belajar dengan tanpa adanya bantuan apapun. Dan adanya bantuan penggunaan media pembelajaran secara maksimal maka diharapkan peningkatan belajar pada mata pelajaran PPKn semakin meningkat

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, terutama teknologi dan komunikasi, telah menyebabkan dunia ini semakin mengecil dan membentuk seperti sebuah desa dunia. Batas-batas fisik Negara satu dengan Negara yang lainnya menjadi begitu kurang nampak dan secara non fisik hampir tanpa batas (*borderless*). Globalisasi terjadi sebagai suatu proses mendunia yang tidak tertahankan dan tidak mungkin terelakan. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya untuk mempersiapkan para siswa sejak dini guna memasuki zaman

global yang menuntut kemampuan-kemampuan khusus. Para siswa sekarang yang sedang menuntut ilmu, pada dasarnya akan menjadi pelaku-pelaku utama pada zaman yang penuh dengan persaingan. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban para guru untuk memberi bekal kepada mereka agar bisa hidup (*survive*), salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa memasuki zaman global tersebut yaitu dengan mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi ke masa depan.(Udin Saefudin Sa'ud. 2008: 200).

Dunia maya adalah dunia yang tak mengenal batas, dunia yang bisa menjebak seseorang menjadi orang tak sadar. Mungkin ini adalah salah satu akibat dari majunya zaman yang semakin tak bisa dihindari. Salah satu yang bisa kita nikmati dalam dunia online adalah situs jejaring internet, yaitu tempat berkumpul dan berinteraksinya antara satu individu dengan individu yang lain dalam sebuah komunitas. Komunitas itu memberikan banyak tawaran pada anggotanya untuk menjalin berbagai hubungan antara yang satu dengan yang lain, antara A dengan B. Semakin banyak situs jejaring internet yang ada di bumi ini, semua menawarkan sesuatu yang menarik. Mungkin ada kesamaan tapi juga ada perbedaan antara situs jejaring internet yang satu dengan yang lain, misalnya *instagram* dengan *twitter*, atau *Facebook* dengan *Friendstar*. Selain itu situs jejaring internet telah merambah ke dunia pelajar di Indonesia, hal ini diakibatkan oleh perkembangan teknologi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa menjadi besar. Dalam dunia maya ada berbagai situs jejaring yang dapat dijumpai sehingga pelajar juga harus juga membedakan antara situs jejaring yang positif

dan negatif. Bahkan banyak pelajar yang memanfaatkan situs jejaring media internet informasi dan untuk mencari teman di dunia maya.

Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari situs jejaring internet adalah mulai menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Motivasi adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa demi mencapai prestasi dan peningkatan belajar yang diinginkan.

Dengan adanya internet ini dunia menjadi terasa tanpa batas ruang dan waktu, adanya internet ini segala bentuk informasi menjadi semakin terbuka. Apa yang baru saja terjadi di berbagai belahan dunia dapat diketahui dengan cepat di belahan dunia yang lain. Kecanggihan teknologi sudah tersedia, dimana melalui teknologi internet kita dapat memperoleh segala macam informasi dan komunikasi mulai dari informasi pendidikan, politik, ekonomi, bahan riset, iklan, gaya hidup, belanja, hiburan dan sebagainya yang menyangkut seluruh aspek kehidupan yang terjadi dan ada di seluruh belahan dunia.

Ketersediaan pusat informasi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta berisi tentang apapun yang kita ingin ketahui dan Internet juga memungkinkan terbentuknya jaringan komunikasi multimedia yang begitu luas ke seluruh dunia, alangkah sayang jika tidak termanfaatkan/tidak mampu memanfaatkannya. Khusus penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal ini terjadi karena dengan sifat dan karakteristik internet yang cukup khas, sehingga

diharapkan bisa digunakan sebagaimana media lain telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, CDROM dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan IPTEK membawa perubahan yang signifikan, khususnya bidang pendidikan oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK maka sekolah-sekolah harus mampu mengikuti perkembangannya agar tidak dianggap GAPTEK.

Dengan belajar secara mandiri ini akan memiliki manfaat sehingga melatih siswa tidak tergantung pada satu sumber belajar saja, tetapi bisa mencari sumber belajar yang lain untuk memperluas pengetahuannya. Banyak yang diharapkan dari alat-alat teknologi pendidikan untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru guna memenuhi aspirasi belajar pendidik yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut eksplosif pengetahuan membantu peningkatan belajar secara individual dengan lebih efektif dan efisien.

Peran Media Internet terhadap Peningkatan belajar PPKn Siswa SMA Negeri 18 Makassar. Apakah berdampak positif bagi siswa yang menggunakan media internet atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Salah satu dampak positif penggunaan media internet untuk siswa adalah bisa mendapatkan informasi pembelajaran, bahwa yang kita ketahui sekarang ini media internet bukan saja dijadikan ajang maksiat tapi bisa berguna untuk bertukar informasi dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SMA Negeri 18 Makassar peneliti menganggap bahwa media internet sangat berperan terhadap peningkatan belajar PPKn siswa di SMA Negeri 18 Makassar karena dari 38 siswa 23 diantaranya intens memakai media internet, bahkan media internet sangat berperan terhadap peningkatan belajarnya. Dari sekian banyak siswa yang menggunakan media internet sangat memperani peningkatan belajarnya di mana saat proses pembelajaran terdapat banyak siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seperti halnya lebih fokus dengan *handphonenya* serta tidak aktif saat diskusi pelajaran, adapun hal lainnya seperti siswa yang sangat kurang internetisasinya terhadap teman sebangku dan teman sekelompoknya akibat dari mereka yang lebih berinternetisasi pada media internetnya yang terdapat di *handphone*. Mereka mengandalkan *handphone* karena beranggapan lebih mudah untuk saling bertukar informasi walaupun tidak bertatap muka dengan berasalan bahwa saat ini jaman yang sudah modern karena itu teknologi canggih harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Peran media internet ini yang terlihat hanya dampak negatif pada siswa karena mengganggu proses mengajar di sekolah, konsentrasi siswa bisa terpecah karena rasa ingin tahu terhadap media internet, ingin tahu gosib terupdate yang ada di berbagai media internet. Bahkan ada beberapa siswa yang rela membolos di jam pelajaran dan kabur dari sekolah hanya untuk pergi ke warnet. Di warnet mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan, mulai bermain game online sampai mengakses berbagai macam media internet seperti *facebook*, *instagram* dan lain lain. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan belajar siswa

menjadi rendah. Khususnya peningkatan belajar PPKn SMA Negeri 18 Makassar. Peningkatan belajar adalah Derajat atau taraf kepandaian kecakapan dan sebagainya. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan, ada tiga jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian kali ini.

Wilga Secsio Ratsja Putri (2016) dengan “jurnalnya berjudul pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja” dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut penelitian yang menyatakan ingin mendalami suatu fakta, gejala dan peristiwa peran media internet terhadap perilaku remaja di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan remaja secara alami. Peneliti menginginkan hasil penelitian berupa rincian data yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif dan tidak memerlukan pengolahan data secara statistika. Hasil dari penelitian kualitatif yang dibutuhkan peneliti adalah berupa informasi yang mendalam mengenai peran media internet bagi remaja itu sendiri.

Ilham Prisgunanto (2015) dengan jurnalnya berjudul “pengaruh media sosial terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa ” dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada peran internet media terhadap tingkat kepercayaan siswa-siswi sekolah dalam bergaul. Para siswa siswi sekolah menggunakan internet media hanya untuk keperluan mengisi waktu luang saja. Dengan demikian tidak perlu ada ketakutan berlebihan bagi semua pihak ketika siswa-siswi menggunakan internet media dalam pergaulan sehari-hari.

Muhammad Hanafi (2016) dengan jurnalnya berjudul “pengaruh penggunaan media sosial *facebook* terhadap motivasi belajar mahasiswa Fisip Universitas Riau” dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut penelitian yang menyatakan bahwa Tugas utama mahasiswa adalah belajar dan menuntut ilmu, karena masa remaja adalah masa-masa transisi yang ingin sekali diperhatikan, facebook adalah sebuah website yang dapat membuat para remaja ini lebih ekspresif menonjolkan dirinya, keinginannya, dan profilnya. Dengan demikian para mahasiswa ini akan terus menerus bermain facebook sehingga pekerjaan rumahnya terganggu dan membuat waktu tersita dengan banyak dengan bermain situs tersebut.

Dari ketiga penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang Peran Media Internet Terhadap Peningkatan Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 18 Makassar hanya saja yang membedakan objek kajian penelitian. Ketiga penelitian terdahulu tersebut semuanya meneliti tentang, peran media internet terhadap perilaku remaja, peran internet media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa, peran penggunaan media sosial *facebook* terhadap motivasi belajar mahasiswa Fisip Universitas Riau yang termasuk ke dalam Peran Media Internet Terhadap Peningkatan Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 18 Makassar dan dapat disimpulkan bahwa peran media internet terhadap peningkatan belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar siswa namun demikian dengan adanya media internet siswa-siswi juga terbantu dalam hal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “**Peran Media Internet Terhadap Peningkatan Belajar**

PPKn Siswa SMA Negeri 18 Makassar.” Permasalahan tersebut diangkat karena untuk mengetahui dampak dan peningkatan belajar siswa di SMA Negeri 18 Makassar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan Media Internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar ?
2. Bagaimana peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dikaji maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif media internet terhadap peningkatan belajar ppkn siswa SMA Negeri 18 Makassar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan belajar ppkn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan masukan terhadap pengembangan ilmu internet dan ilmu komunikasi khususnya bidang pendidikan.
2. Diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian ilmu internet dan ilmu komunikasi terutama kehidupan remaja.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru-guru dalam menangani siswa siswinya di sekolah.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang strata 1 jurusan PPKn fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Mengenai Media Internet Terhadap Peningkatan Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 18 Makassar, ini bukanlah yang pertama yang dilakukan, ada banyak karya ilmiah yang meneliti tentang Media Internet Terhadap Peningkatan Belajar PPKn Siswa. Berikut penelitian terdahulu yang berhubung dengan dengan penelitian yang akan peneliti dilakukan.

Wilga Secsio Ratsja Putri (2016) dengan “jurnalnya berjudul pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja” dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut penelitian yang menyatakan ingin mendalami suatu fakta, gejala dan peristiwa peran media internet terhadap perilaku remaja di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan remaja secara alami. Peneliti menginginkan hasil penelitian berupa rincian data yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif dan tidak memerlukan pengolahan data secara statistika. Hasil dari penelitian kualitatif yang dibutuhkan peneliti adalah berupa informasi yang mendalam mengenai peran media internet bagi remaja itu sendiri.

Ilham Prisgunanto (2015) dengan jurnalnya berjudul “pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa ”dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada peran media internet terhadap tingkat kepercayaan siswa-siswi sekolah dalam bergaul. Para siswa siswi

sekolah menggunakan internet media hanya untuk keperluan mengisi waktu luang saja. Dengan demikian tidak perlu ada ketakutan berlebihan bagi semua pihak ketika siswa-siswi menggunakan internet media dalam pergaulan sehari-hari.

Muhammad Hanafi (2016) dengan jurnalnya berjudul “pengaruh penggunaan media sosial *facebook* terhadap motivasi belajar mahasiswa Fisip Universitas Riau” dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut penelitian yang menyatakan bahwa Tugas utama mahasiswa adalah belajar dan menuntut ilmu, karena masa remaja adalah masa-masa transisi yang ingin sekali diperhatikan, facebook adalah sebuah website yang dapat membuat para remaja ini lebih ekspresif menonjolkan dirinya, keinginannya, dan profilnya. Dengan demikian para mahasiswa ini akan terus menerus bermain facebook sehingga pekerjaan rumahnya terganggu dan membuat waktu tersita dengan banyak dengan bermain situs tersebut.

Dari ketiga penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang Peran Media Internet Terhadap Peningkatan Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 18 Makassar hanya saja yang membedakan objek kajian penelitian. Ketiga penelitian terdahulu tersebut semuanya meneliti tentang, peran media internet terhadap perilaku remaja, peran internet media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa, peran penggunaan media internet *facebook* terhadap motivasi belajar mahasiswa Fisip Universitas Riau yang termasuk ke dalam Peran Media Internet Terhadap Peningkatan Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 18 Makassar dan dapat disimpulkan bahwa peran media internet terhadap peningkatan

belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar siswa namun demikian dengan adanya media internet siswa-siswi juga terbantu dalam hal ilmu pengetahuan.

B. Kajian Pustaka

1. Media Internet

a. Pengertian Media Internet

Pada dasarnya media internet merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi. Saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Sesuai dengan pendapat Zarella (dalam Aditya.R. 2015:51) media internet adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.

Media internet adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan internet secara virtual. (Rulli Nasrullah, 2012:11)

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media internet yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Internet media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu internet media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media internet, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media internet, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media internet. Arus perkembangan teknologi ini bagaimana pun tak akan bisa kita bendung, sebagian besar anak dan remaja saat ini telah familiar dengan berbagai situs jejaring internet tersebut, tidak saja anak dan remaja kota, bahkan Tahun 2009 hingga saat ini, media internet (facebook, path, instagram, twitter, dan lain-lain) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia maya. Sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura menyatakan bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sudah terhitung sejak Januari 2014 tercatat sebanyak 72,7 juta orang. Sebanyak 98% dari pengguna internet memiliki akun media internet dan 79% aktif mengakses akun media internet dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Facebook memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia (Endri, 2017: 9).

Tugas mengawasi dan membimbing itu tentu saja bukan guru di sekolah semata, orang tua lah yang seharusnya berperan dalam pengawasan dan bimbingan bagi anak-anaknya. Untuk pedoman pengawasan tersebut tentu saja para orang tua, para anak dan remaja itu sendiri mengetahui apa saja dampak positif dan negatif situs jejaring internet tersebut.

Media Internet Menurut Antony Mayfield (2008) yang memberikan gagasannya berupa definisi media internet dimana menurutnya pengertian media internet adalah media yang penggunaanya mudah berpartisipasi, berbagai dan menciptakan peran,

khususnya blog, jejaring internet, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D).

Media internet Menurut Philip dan Kevin Keller (2012:568) Media internet adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa media internet merupakan salah satu bentuk perkembangan. Dari adanya internet untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan internet secara virtual. Melalui media internet, seorang dapat saling terhubung dalam media internet yang sama untuk berbagai informasi dan berkomunikasi. Media internet memiliki sifat yang lebih intraktif apabila di bandingkan dengan bentuk media internet, kita dapat secara langsung berinteraksi dengan orang lain, baik melalui komentar dalam media internet maupun dengan sekedar memberikan like pada setiap postingan seseorang.

b. Karakteristik Media Internet

Media internet memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media internet dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media internet (RulliNasrullah,2015: 15) yaitu:

1. Jaringan (*network*).

Media internet memiliki karakter jaringan internet. Media internet terbangun dari struktur internet yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang

terbentuk antar pengguna(users) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti Facebook, twitter dan lain-lain.

2. Informasi (*information*)

Di media internet, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan di distribusikan antarpengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

3. Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media internet, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap inform siapa pun yang diunggah di Facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

4. Interaktif (*interactivity*)

Karakter dasar dari media internet adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

c. Dampak Penggunaan Media Internet

1. Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media internet bagi siswa sebagai berikut (Alfiyana Khoiratun, 2014: 22)

- a. siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan internet yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, berinternetisasi dengan masyarakat internet dan mengelola jaringan pertemanan.
- b. Memperluas jaringan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- c. Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan,kebudayaan, dan lain-lain.
- d. Sebagai media dakwah dan diskusi. Di media sosial(facebook) siswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas.
- e. Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
- f. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media internet memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa.Dengan media internet siswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu media internet juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.

2. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media internet bagi siswa sebagai berikut (Alfiyana Khoiratun, 2014: 23)

- a. Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media internet akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya chatting, yang akan berperan terhadap minat belajar.
- c. Kurangnya internetisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media internet. Hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan internet si anak. Mereka yang seharusnya belajar internetisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media internet menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.
- d. Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.
- e. Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam diwarnet.

d. Fungsi Media Internet

Menurut Puntoadi (2011:5) pengguna media internet berfungsi sebagai berikut:

1. Keunggulan membangun personal branding melalui internet media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensilah yang akan menentukan. Berbagai internet media menjadi media untuk orang yang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media internet.
2. Media internet memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi interaksi lebih dekat dengan konsumen. Media internet menawarkan content komunikasi yang lebih individual. Melalui media internet pula berbagai para pemasar dapat mengetahui kebiasaan dari konsumen mereka dan melakukan suatu interaksi secara personal serta dapat membangun sebuah ketertarikan yang lebih dalam.

e. Jenis-Jenis Media Internet

Media internet adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis. Adapun macam-macam media internet menurut Rulli Nasrullah (2015: 14) adalah sebagai berikut :

1. Blog

Blog merupakan media internet yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

2. Microblogging

Jenis media internet yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Kehadiran jenis media internet ini

merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

3. Facebook

Facebook adalah sebuah situs jejaring internet yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. *Facebook* memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, videochat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, *facebook* dianggap sebagai media internet dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda (Ega Dewa Putra, 2014: 8)

4. Twitter

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *twitter.inc* dan merupakan salah satu layanan jejaring internet dan *microblog daring* yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*).

5. Instagram

Instagram merupakan suatu jejaring internet yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama *instagram* terdiri dari dua kata yaitu “*insta*” dan “*gram*”. *Insta* berasal dari kata *instan*, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *instagram* berasal dari kata *telegram*, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

6. *LINE*

LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. *LINE* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna line dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain lain.

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Menurut Trenholm dan Jensen (dalam Fajar, 2009: 31), komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi. Selanjutnya menurut Weaver (dalam Fajar, 2009: 32), komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pemikiran seseorang yang dapat memperani pikiran orang lain.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan yaitu komunikasi merupakan suatu proses penyampain pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media primer, dalam proses komunikasi

adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lainnya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Tujuan Komunikasi

Komunikasi di sekolah merupakan salah satu unsur kegiatan yang penting dalam pendidikan. Selain itu komunikasi merupakan syarat dalam kehidupan organisasi pendidikan. Komunikasi sebagai upaya untuk membuat orang-orang yang terlibat di dalamnya mengerti dan memahami fungsi dan tugasnya masing-masing. Penyampaian pesan kepada penerima dan media yang di gunakan dalam komunikasi harus ada keserasian sehingga terhindar dari gangguan-gangguan yang mengakibatkan kesalahpahaman. Sesuai dengan pendapat (Hidayat, S. 2009: 2) mengatakan bahwa ketidaksamaan pengertian antara penerima dan pengirim informasi akan menimbulkan kegagalan dalam berkomunikasi.

Uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa komunikasi di sekolah bertujuan agar terhindar dari gangguan-gangguan yang mengakibatkan adanya kesalah pahaman antar anggota di dalam lembaga sekolah. Selain itu dengan adanya komunikasi dalam pendidikan akan mempermudah dalam memberi dan menerima informasi dari pihak yang satu dengan yang lain. Penyampaian informasi tersebut juga harus memiliki kebenaran tersendiri, Informasi-informasi tersebut dapat di pertanggung jawabkan.

c. Peningkatan Pembelajaran

1. Pengertian Peningkatan Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2009: 328) peningkatan belajar adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia (2009: 23) pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Pendapat di atas di pertegas oleh Sardimin (dalam Abdul majid, 2013: 5) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus di jalani. Sedangkan menurut Corey (dalam Abdul Majid, 2013: 4) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa peningkatan pembelajaran adalah tingkah baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar.

2. Model Pembelajaran

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan mengemukakan ide dapat melalui model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Milss (dalam Agus Suprijono, 2009:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau

sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Menurut Agus Suprijono (2010:46), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran seperti penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk guru di kelas maupun tutorial. Kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran juga di butuhkan adanya model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar. Abdul Majid (2013: 15) mengemukakan beberapa jenis model pembelajaran yaitu :

a. Model proses informasi

Menurut Gagne (dalam Abdul ajid, 2013: 15) dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.

b. Model Personal

Rumpun model personal bertolak dari pandangan ke dirian atau self-hood dari individu.

c. Model Interaksi social

Model ini pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi dan hubungan internet, atau hubungan dengan individu dengan lingkungan internetnya.

d. Model sistem perilaku

Model ini menekankan pada perubahan perilaku yang tampak pada peserta didik, sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati.

d. Faktor-Faktor yang memerani Peningkatan pembelajaran

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009: 132) untuk dapat mengelola dan merancang program pembelajaran dan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mengenal faktor-faktor tersebut adalah karakteristik tujuan, karakteristik mata pelajaran atau bidang studi, karakteristik siswa, karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, dan karakteristik guru.

Menurut Wina Sanjaya (2008:52) terdapat beberapa faktor yang dapat memerani kegiatan pembelajaran yaitu.

a. Faktor Guru

Menurut Dunkin (1974) dalam Wina Sanjaya (2008:53) ada sejumlah aspek yang dapat memerani peningkatan proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu *teacher formative experience, teacher training experience*.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran

d. Faktor Lingkungan

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memperani proses pembelajaran.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 158 ayat 1 (dalam Sukardi. 2011:12) tentang Sisdiknas yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Uraian tersebut menyebutkan bahwa evaluasi juga merupakan faktor yang memperani peningkatan pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memperani peningkatan mengajar adalah faktor guru, faktor, siswa, karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

e. Tinjauan tentang PPKn

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Edmonson (sebagaimana dikutip A. Ubaedillah 2011:5) makna Civics selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan

yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kemudian menurut Azis Wahab dalam (*Cholisin*, 2011:18) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Menurut Samsuri (2011:28) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif di dalam masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pelajaran PKn, pertama bahwa PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang beberapa disiplin ilmu yang relevan yaitu politik, hukum, sosiologi, antropologi dan lain-lain. Kedua PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik. Ketiga PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang

digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 agar siswa dapat :

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ahmad Sanusi (dalam Cholisin: 2011:15) menyebutkan bahwa konsep-konsep pokok yang lazimnya merupakan tujuan *Civic Education* pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi.
- b. Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi.
- c. Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik.
- d. Pendidikan untuk (ke arah) warga negara yang bertanggung jawab.
- e. Latihan-latihan berdemokrasi.
- f. Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik.
- g. Sekolah sebagai laboratorium demokrasi.
- h. Prosedur dalam pengambilan keputusan.
- i. Latihan-latihan kepemimpinan.

Dari tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, diketahui bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang memuat nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan memiliki komponen-komponen yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*), dan Karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing-masing memiliki unsur

Sedangkan tujuan umum Pembelajaran PPKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara. Fungsi dari Pelajaran PKN adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis menyimpulkan PKn bertujuan untuk membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan yang maha esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa menyakini nilai-nilai Pancasila dan ikut serta dalam berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang serta bertanggung jawab sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

f. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan-perubahan tersebut di

antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam *taksonomi Bloom*, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, *Gagne* (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

- a. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
- b. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksud kemampuan memecahkan masalah.
- c. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
- d. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- e. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Selanjutnya, menurut Hamalik (2008: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.

Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

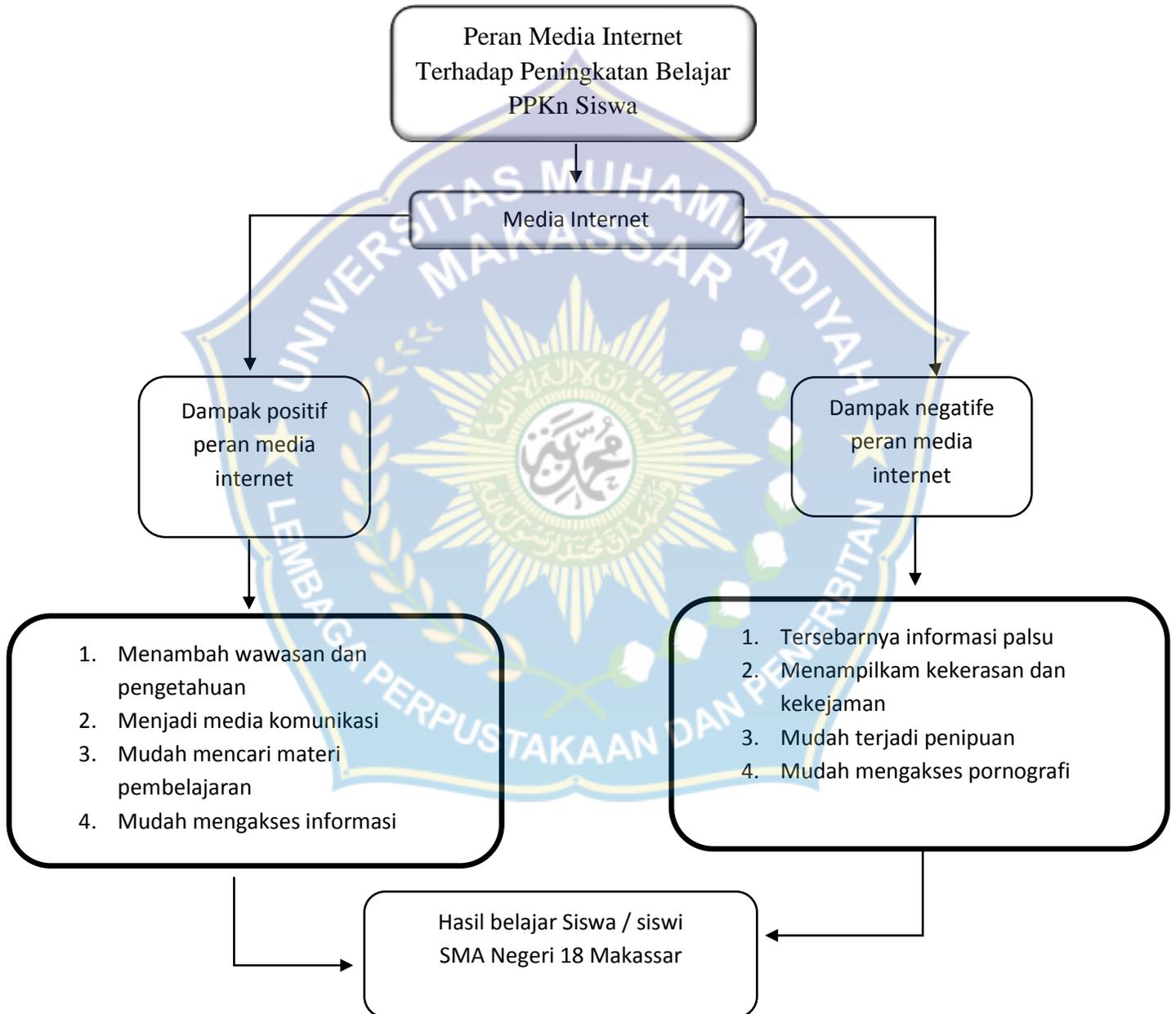
Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

B. Kerangka Pikir

Kemajuan Teknologi informasi mengambil peranan penting. Internet sudah menjadi kebutuhan, salah satunya dalam bidang pendidikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. Perkembangan internet yang paling mencolok dibandingkan layanan lain adalah media internet. Pelaku utama yang meramalkan pergerakan internet media sebegini besar didominasi oleh usia remaja yaitu pelajar dan mahasiswa. Salah satu bentuk *internet media* adalah *Media social*.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tujuan adanya belajar mengajar. Semua yang terkait dengan proses mengajar, baik sistem pendidikan, guru, maupun siswa sendiri, akan berusaha untuk mencetak peningkatan hasil belajar setinggi-tingginya. Peningkatan belajar ini di anggap penting karena berbagai alasan yang telah di ungkapkan, di antaranya jika siswa mendapatkan hasil belajar yang baik di anggap

telah mempersiapkan masa depannya dengan baik, sehingga akan mudah diterima bekerja ataupun melanjutkan pendidikan di tempat yang berpeningkatan baik, Adapun skema alur pikir penelitian ini adalah sebagai berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah perlu diketahui dan dipelajari metode penelitian. Metode penelitian dapat juga dikatakan sebagai strategi dalam pemecahan masalah, karena pada tahap ini dapat memberikan gambaran bagaimana suatu masalah dalam penelitian dapat dipecahkan dan ditemukan jawabannya. Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah tahap-tahap dari penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang mencoba menggambarkan secara mendalam suatu obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam. Secara teoritis, menurut Bogdan dan Taylor dalam Darmadi (2013:286) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, peneliti akan dapat menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada secara aktual serta mengembangkan konsep dari menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Bungin (2010:48) dalam penelitian kualitatif seorang peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi dan kekayaan bahwa dirinya

sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji. Seorang peneliti lebih berada pada posisi sebagai “orang belajar dari masyarakat bukan belajar tentang masyarakat”.

Rancangan penelitian kualitatif sesungguhnya bersifat fleksibel, luwes dan terbuka kemungkinan bagi suatu perubahan dan penyesuaian ketika proses penelitian berjalan. Dengan demikian, meskipun tetap menjadi awal yang cukup penting untuk masuk ke lapangan tetapi rancangan penelitian yang disusun tidak perlu membelenggu peneliti, manakala kenyataan di lapangan menunjukkan kecenderungan yang berbeda dengan yang dipikirkan sebelumnya. Jadi kenyataan di lapanganlah akhirnya memang harus ditunduki.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Makassar.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan penelitian harus disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membahas generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan dengan sengaja, subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan (Suyanto, 2005: 171-172).

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas, maka diperlukan teknik informan. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan / permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan-pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu persoalan / permasalahan tersebut.

Berapa jumlah informan dalam penelitian kualitatif belum dapat diketahui sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Yang demikian dimaksud untuk tercapainya peningkatan data yang memadai sehingga sampai ke informan keberapa data tidak berpeningkatan lagi atau sudah mencapai titik jenuh karena tidak memperoleh informasi baru lagi (Hamidi, 2005:75).

Sumber informan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

1. Informan kunci, yaitu informan yang dapat membukakan pintu untuk mengenali keseluruhan tentang kondisi sekolah SMA Negeri 18 Makassar.
2. Informan ahli, yaitu informan yang terlibat secara langsung yakni siswa/siswi SMA Negeri 18 Makassar
3. Informan biasa, yaitu informan yang mengetahui suatu program atau kegiatan namun ia tidak berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas tersebut, dalam hal ini guru. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

No	Informan	
1	RR	Guru Mata Pelajaran
2	NA	Siswa
3	IW	Siswa
4	SO	Siswa
5	DS	Siswa
6	MU	Siswa

Tabel 2.1 Informan

D. Fokus Penelitian

Moleong (2010:94), berpendapat bahwa penetapan fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimana pun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian ini terkait dengan Pengaruh media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar

dengan hal inti yaitu dimana yang dimaksud disini dampak positif dan negatif dalam pembelajaran PPKn.

E. Instrumen Penelitian

Ukmadinata dalam Nana Syaodih (2010:230) Instrumen penelitian adalah merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk keperluan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu objek untuk mengetahui keadaan sebenarnya mengenai objek tersebut.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

4. Peneliti sendiri

Maksud dari peneliti itu sendiri yaitu sebagai penggerak penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2012:13) Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sedangkan untuk sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dan di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat secara langsung dan bersumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah di olah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini penulis dapatkan dari mempelajari buku-buku yang berhubungan dan laporan-laporan ilmiah terdahulu.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Sugiyono(2012:13) Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- b. Wawancara adalah dengan cara wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dari data informan. Metode ini dilakukan dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan mempunyai relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian.

- c. Dokumentasi yang merupakan proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi, karena dokumentasi dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara terhadap informan penelitian berlangsung dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh baik yang belum diolah maupun telah diolah, baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain literature yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel, makalah, jadwal, waktu, yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Berikut ini adalah tabel mengenai beberapa Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut :

No	Teknik Pengumpulan Data	Klasifikasi
1	Wawancara	1. Hasil peningkatan belajar selama menggunakan media internet siswa SMA Negeri 18 Makassar 2. Dampak positif media internet

		<p>terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar</p> <p>3. Dampak negatif media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar</p> <p>4. Bentuk atau usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasi dampak negatif media internet</p>
2	Observasi	<p>1. Mengobservasi aktifitas belajar siswa SMA Negeri 18 Makassar</p> <p>2. Jumlah siswa yang menggunakan media internet di SMA Negeri 18 Makassar</p> <p>3. Pengaruh media internet terhadap pembelajaran PPKn di SMA Negeri 18 Makassar</p>
3	Dokumentasi	Sekolah SMA Negeri 18 Makassar

Tabel 2.2 Tabel Klasifikasi Pengumpulan Data

H. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2013: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *analisis interaktif* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam sugiyono (2013: 337-345) mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, grafik, dan bagan.

3. *Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan)

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan veifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013: 368-375) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat yang sedang dipelajari.
2. Meningkatkan ketekunan: yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
3. Triangulasi: yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis kasus negatif: yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan bahan referensi: yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.
6. Mengadakan *memebercheck*: yaitu suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut akan dikatakan valid, sehingga semakin kredibel data tersebut.

BAB IV

HISTORIS LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah singkat SMA Negeri 18 Makassar

SMA Negeri 18 Makassar berdiri sejak tahun 1994 yang berlokasi di Kompleks perumahan Mangga Tiga Permai (MTP). Sekolah ini awalnya dibangun oleh pengembang perumahan sebagai syarat untuk membangun perumahan harus menyiapkan fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, lapangan olah raga dan fasilitas umum lainnya. SMAN 18 awalnya hanya terdiri dari 3 kelas, 1 kantor, 1 perpustakaan, 1 laboratorium IPA, 1 gudang dengan menggunakan kurikulum tahun 1994.

Sejak awal berdirinya sekolah ini diajar oleh guru-guru dari SMAN 6 Makassar. Setelah berjalan sekitar 4 bulan barulah ditempatkan guru-guru dari hasil seleksi departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Desember 1994 sebanyak 18 guru. Dari tahun ke tahun sekolah ini berusaha meningkatkan prestasinya, baik dibidang akademik maupun non akademik. Usaha yang dilakukan mulai dari peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan proses belajar mengajar, peningkatan proses penilaian, peningkatan pengelolaan pembiayaan dan lain sebagainya.

Sekolah ini dibangun diatas lahan seluas 90×70 meter dan dikembangkan terus oleh pemerintah dan masyarakat melalui komite sekolah sehingga sampai

saat ini sudah mempunyai ruang kelas sebanyak 24 kelas dengan jumlah siswa sekitar 850 siswa.

Usaha yang dilakukan tersebut dapat terlaksana jika sekolah membuat kurikulum yang disusun bersama melibatkan semua unsur sekolah, pengurus komite dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ada 8 Standar Nasional pendidikan (SNP) yaitu :

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan.

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan dua dari delapan standar yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 18 Makassar yang selanjutnya disebut dengan Kurikulum SMA Negeri 18 Makassar, diharapkan dapat mencapai 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang pada akhirnya hasil belajar siswa SMA Negeri 18 Makassar dapat lebih ditingkatkan. Sejak berdirinya tahun 1994, profil SMA Negeri 18 Makassar yaitu:

Table 4.1 Profil Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 18 Makassar
2.	NPSN	40311952
3.	Jenjang Pendidikan	SMA
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat	Komp. Mangga Tiga Permai
6.	RT/RW	3 / 7

7	Kode Pos	90241
8	Kelurahan	Paccerakkang
9	Kecamatan	Biringkanaya
10	Kabupaten/Kota	Kota Makassar
11	Provinsi	Sulawesi Selatan
12	Negara	Indonesia
13	Posisi Geografis	-5.1252
		119.5318

2. Fasilitas Sekolah

Untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar SMA Negeri 18 Makassar dilengkapi berbagai fasilitas antara lain:

- a. Gedung ruang belajar ada 27
- b. Ruangan Kepala Sekolah 1
- c. Ruangan Tata Usaha 1
- d. Ruangan Guru 1
- e. Ruangan Lab. Komputer 1
- f. Ruangan Perpustakaan 1
- g. Kamar kecil(toilet) 4
- h. Kantin 6

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi sekolah SMA Negeri 18 Makassar

“Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Religius yang berwawasan global dan peduli lingkungan.”

b. Misi sekolah SMA Negeri 18 Makassar

1. Mengaktualisasikan ajaran agama secara konsekuen
2. Melaksanakan manajemen partisipatif berbasis pelayanan prima
3. Melaksanakan proses pembelajaran berkualitas
4. Membina bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan profesionalisme guru dan staf tata usaha yang berbasis kinerja
6. Mewujudkan kemitraan dan seluruh stakeholder menuju sekolah yang unggul
7. Memaksimalkan kecintaan lingkungan dengan upaya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
8. Memaksimalkan kecintaan lingkungan dengan upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan
9. Memaksimalkan kecintaan lingkungan dengan upaya menjaga pelestarian lingkungan

4. Profil Sekolah

SMA Negeri 18 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Komp. Mangga Tiga Permai Kelurahan Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kabupaten/Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Profil SMA Negeri 18 Makassar mencakup daftar pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah.

a. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan

Table 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 18 Makassar

No	Nama	L/P	Mata pelajaran
1.	A. Alihusni S.S., M.Pd	L	Bahasa Inggris
2.	Drs. Abd. Halim	L	Sosiologi
3.	Drs. Abd. Muin	L	Matematika
4.	Drs. Abdul Aziz Saputra	L	Ekonomi
5.	Drs. Ahmad	L	Penjaskes
6.	Andi Ernawati S.Pd, M.Pd, Ph.D	P	Kepala Sekolah
7.	Dra. Andi Ratnaningsih	P	Sejarah
8.	Andi Sukirman	L	Security
9.	Drs. Dadjeng	L	PPKn
10.	Darmawati S.Pd	P	Ekonomi
11.	Dra. Dasniati	P	Bahasa Indonesia

12.	Fatmawati S.Pd	P	Ekonomi, Geografi
13.	Fenti Yusuf S.Pd, M.M.Pd	P	Biologi
14.	Fitrawati	P	Ekonomi
15.	Dra. Frederika Neitji Adelin	P	Prakarya
16.	Harisah S.Pd	P	Kimia
18.	Harsina S.Pd	P	Biologi
19.	Dra. Hj. Siti Naisa	P	Kimia
20.	La Zaaki S.Pd	L	Penjaskes
21.	Dra. Laksmiaty Djamarin	P	BK
22.	Lisa Pratiwi S.Pd	P	Penjaskes
23.	Lutbi Adam S.Pd	L	Bahasa Indonesia
24.	Dra. Marpuah	P	Matematika
25.	Dra. Mirwati	P	Bahasa Indonesia
26.	Muhammad Arif	L	Sosiologi
27.	Mukhsin S.Pd.i	L	Pendidika Agama Islam

28.	Dra. Muliati.S	P	Prakarya
29.	Muri Hamzah A.Md, S.Pd	L	Matematika
30	Drs. Mustafa M.M.Pd	L	Bahasa Inggris
31.	Drs. Nurdin M.M.Pd	L	Pendidikan Agama Islam
32.	Nurhayannah	P	
33.	Rahmatiah	P	
34.	Rahmawati S.Pd	P	Fisika
35.	Dra. Rasdiyanah	P	BK
36.	Ratna M.Pd	P	
37.	Drs. Ridwan M.Pd	L	Matematika
38.	Drs. Safri Kamaruddin M.Pd	L	Bahasa Inggris
39.	Dra. Sahrian	P	Biologi
40.	Salma	P	Biologi
41.	Salma S.Pd	P	
42.	Samahari	P	

43.	Sapriadi	L	
45.	Dra. Sitta Halima	P	Sejarah
46.	Sitti Hidayah S.Pd	P	Bahasa Indonesia
47.	Dra. Sitti Nilma	P	Sejarah
48.	Sitti Rahmatia Wahab S.Pd	P	Seni Budaya
49.	Dra. St. Munirah	P	Geografi
50.	Suaedah S.Pd	P	Fisika
51.	Suriani Sjahsuddin S.Pd	P	Fisika
52.	Suriati Giming	P	
53.	Dra.Sutiaty Sawal	P	BK
54.	Tahmil	P	
55.	Wahidah Yahya S.Si	P	Kimia
56.	Yuliana Nilo S.Pak, S.Pd	P	Pendidikan Agama Kristen
57.	Yuri Purbanendra	L	

b. Data Peserta Didik SMA Negeri 18 Makassar

Tabel 4.3 Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
384	542	926

Table 4.4 Jumlah Siswa berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
13-15 Tahun	72	86	158
16-20 Tahun	311	454	765
>20 Tahun	1	0	1
Total	384	542	926

Table 4.5 Jumlah Siswa berdasarkan Pengkailan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak diisi	76	95	171
Kurang dari Rp. 500.000	21	35	56
Rp. 500.000 – Rp. 999.999	31	48	79
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.999.999	73	123	196

Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999	134	187	321
Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	48	54	102
Lebh dari Rp. 20.000.000	1	0	1
Total	384	542	926

Table 4.6 Jumlah Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	116	185	301
Tingkat 11	129	188	317
Tingkat 10	139	169	308
Total	384	542	926

c. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 18 Makassar

1. BP/BK
2. KT
3. Laboratorium IPA
4. Ruang OSIS
5. Laboratorium Komputer
6. Perpustakaan
7. Ruang Guru

8. RG
9. RK
10. RI
11. RU
12. WC Guru PA
13. WC Guru PI
14. WC Siswa PA
15. WC Siswa PI
16. Ruang Kelas

B. HASIL PENELITIAN

Wawancara dilakukan dengan menggunakan tehnik purposive terhadap 7 narasumber kunci yang dilakukan di SMA Negeri 18 Makassar. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu RR, IW, DS, NA, MU, SO, MA. Narasumber RR selaku guru mata pelajaran, dan IW, DS, NA, MU, SO, dan MA selaku siswa di SMA Negeri 18 Makassar.

Data yang belum sepenuhnya terungkap melalui wawancara akan di lengkapi dari data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan dengan rentan waktu pada kurang lebih 60 hari dari bulan Maret hingga April tahun 2019. Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisa agar dapat diketahui bagaimanakah dampak positif dan negatif penggunaan media internet dan mengetahui peningkatan belajar PPKn siswa di

SMA Negeri 18 Makassar. Dari semua data hasil penelitian kemudian diuraikan berdasarkan garis besar pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar

Pada dasarnya media internet merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi. Saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Sesuai dengan pendapat Zarella (dalam Aditya.R. 2015:51) media internet adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.

Media internet adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan internet secara virtual. (Rulli Nasrullah, 2012:11)

a. Dampak Positif

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan RR mengatakan dampak positif dari media internet terhadap peningkatan belajar ppkn siswa yaitu:

”positifnya lebih memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pemerintahan yang ada di Indonesia. Dibidang politik, ekonomi, budaya, serta siswa lebih bisa mendapatkan informasi terbaru tentang perkembangan bentuk kerja sama Indonesia dengan luar negeri. Menambah wawasan nusantara kepada siswa tentang perkembangan-perkembangan, kejadian disetiap daerah-daerah. Dan mempermudah siswa memberikan

solusi/mengkritik kinerja pemerintah yang belum terealisasi. Intinya dengan adanya media internet siswa mampu memantau kinerja pemerintah, menambah wawasan kewarganegaraan, dan kerja sama internasional Indonesia.”

Hal yang sama pun di ungkapkan oleh siswa SMA Negeri 18 Makassar, DS mengatakan bahwa:

“dampak positif dari media internet saya semakin tahu mengenai pengetahuan luar, mengetahui berita-berita yang sedang berkembang diluar sana dan menambah pengetahuan yang belum ada dibuku cetak. Apabila pembelajaran dalam proses diskusi maka media internet sangat membantu karena dapat menjadi bahan pembahasan. Media internet juga membantu apabila ada pertanyaan yang sulit, yang bahkan guru PPKn sendiri kesulitan untuk menjawabnya , maka di media internetlah kita dapat menemukan jawabannya.”

Selanjutnya, hal yang sama juga disampaikan oleh SO siswa SMA Negeri 18 Makassar mengatakan bahwa:

”dampak positifnya ialah internet dapat menjadi sumber informasi yang digunakan apabila siswa sdang kesusahan dalam pembelajaran PPKn, seperti yang diketahui pembelajaran PPKn menyangkut tentang pemerintahan, masyarakat bangsa dan apapun yang menyangkut Negara. Maka dari itu kita membutuhkan internet karena melalui internet kita mendapatkan pengetahuan yang tidak kia dapatkan saat belajar disekolah, kita dapat mngetahui suku bangsa apa saja yang terdapat diindonesia, bukan Cuma di Indonesia bahkan dunia.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketiga informen yang berbeda yakni RR, DS, dan SO maka dapat disimpulkan bahwa media internet mempunyai dampak positif terhadap peningkatan belajar PPKn siswa di SMA Negeri 18 Makassar karena media internet selain menambah wawasan dan pengetahuan siswa, media internet juga mempermudah guru bidang studi PPKn dan siswa pada saat terdapat materi-materi yang tidak tersedia di buku pelajaran.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah dapatkan selama berada dilokasi penelitian, yaitu:

“Bahwa memang benar media internet memiliki dampak positif terhadap peningkatan belajar PPKn siswa karena ketika pada saat ada materi yang tidak terdapat pada buku cetak, guru menyuruh siswa untuk mencarinya di internet dan alhasil proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak positif media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa sangatlah besar karena media internet dapat memberi solusi bagi guru mata pelajaran PPKn dan siswa pada saat terdapat materi atau informasi yang kurang dimengerti pada buku pelajaran PPKn. Media internet pun menjadi wadah bagi siswa untuk menambah pengetahuan serta menggali informasi tentang kinerja pemerintah saat ini.

b. Dampak Negatif

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan RR mengatakan dampak negatif dari media internet terhadap peningkatan belajar ppkn siswa yaitu:

“banyaknya berita yang sumbernya tidak valid, PPKnkan identik dengan bebasnya mengemukakan pendapat dimuka umum, hak asasi perlindungan untuk siswa sehingga menjadi dasar bagi siswa untuk berlaku bebas tanpa ada batasannya. Bebasnya mengemukakan sesuatu yang dapat menjatuhkan kinerja pemerintah, mudahnya timbul provokasi dengan adanya berita hoax. Pengaruh terbesarnya pula terhadap pengaruh budaya barat yang mudah diakses oleh masing-masing siswa, sehingga dapat mempengaruhi ideology atau pergaulan, pakaian dan pengaruh kurangnya tingkat mencintai produk dalam negeri.”

Hal yang sama pun di ungkapkan oleh siswa SMA Negeri 18 Makassar, IW mengatakan bahwa:

”Biasanya seorang siswa selalu menyalahgunakan media internet seperti pelanggaran hak cipta, mengakses situs-situs yang berbau pornografi dan pencurian identitas. Serta media internet juga dapat membawa pengaruh buruk terhadap pola kepribadian siswa.”

Selanjutnya, hal yang sama juga disampaikan oleh SO siswa SMA Negeri

18 Makassar mengatakan bahwa:

“Terkadang ada beberapa siswa yang menyalahgunakan media internet. Apabila guru menyuruh membuka media internet untuk mencari materi yang berkaitan dengan mata pelajaran ada beberapa siswa yang malah membuka konten-konten yang tidak seharusnya dibuka atau dilihat dan adapula yang malah membuka akun media sosialnya yang dapat mengganggu proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketiga informan yang berbeda yakni RR, IW, dan SO maka dapat disimpulkan bahwa media internet mempunyai dampak negatif terhadap peningkatan belajar PPKn siswa di SMA Negeri 18 Makassar karena banyaknya informasi-informasi yang sumbernya tidak kita ketahui dan terkadang banyak orang yang malah menyalahgunakan media internet sebagai alat untuk menyebarkan berita hoax.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah dapatkan selama berada dilokasi penelitian, yaitu:

“Bahwa memang benar media internet memiliki dampak negatif terhadap peningkatan belajar PPKn siswa karena pada saat proses pembelajaran ada saja siswa yang malah membuka akun media sosialnya dan tidak fokus pada pembelajaran, sehingga terkadang proses pembelajaran jadi kurang efektif.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak negatif media internet terhadap peningkatan belajar PPKn juga sangat besar karena terkadang media internet seringkali dijadikan alat atau seringkali disalahgunakan oleh beberapa siswa untuk mengakses berita-berita yang sumbernya tidak diketahui atau hoax dan membuka akun media sosial baik itu pada saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran maupun pada saat jam pembelajaran selesai.

2. Bagaimana peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet

Sardimin (dalam Abdul majid, 2013: 5) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus di jalani. Sedangkan menurut Corey (dalam Abdul Majid, 2013: 4) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan.

Seperti yang diutarakan oleh MU selaku siswa SMA Negeri 18 Makassar sebagai berikut:

“Hasil peningkatan tentang ilmu pengetahuan meningkat, Karena dengan media internet para siswa dapat dengan mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru disekolah, begitupun dengan keterampilan saya karena dengan adanya media internet banyak hal-hal positif yang bisa saya pelajari atau saya ambil dari media internet.”

Hal ini juga disampaikan oleh IW yang juga siswa SMA Negeri 18 Makassar mengatakan bahwa:

“dengan adanya media internet peningkatan belajar PPKn saya cukup meningkat karena apabila ada soal yang tidak saya mengerti media internet dapat memberi jawaban yang cukup benar dan bisa saya pahami dan media internet juga menambah wawasan saya dalam segala hal karena jika ada sesuatu yang tidak saya ketahui saya tinggal mencarinya di internet.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan NA yang juga siswa SMA Negeri 18 Makassar mengatakan bahwa:

“Dengan adanya media internet belajar PPKn menjadi lebih mudah karena jawaban-jawaban dari soal-soal dibuku mudah di dapatkan dengan menggunakan media internet dan dari segi keterampilan media internet jelas

sangat membantu saya karena saya bisa lebih aktif di kelas pada saat diskusi karena bantuan media internet.”

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media internet memberi hasil peningkatan yang cukup memuaskan terhadap siswa karena dengan adanya media internet memudahkan siswa untuk mencari materi yang tidak mereka dapatkan pada buku pelajaran dan media internet juga memberi pengetahuan dan wawasan yang lebih luas ketimbang buku pelajaran karena cakupan media internet yang lebih luas.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah dapatkan selama berada dilokasi penelitian, yaitu:

“keaktifan siswa lebih meningkat terutama pada saat diskusi karena pada saat diskusi siswa dengan mudah mendapatkan materi diskusi dari media internet dan dengan adanya media internet pengetahuan dan wawasan siswa menjadi lebih luas dan meningkat.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar PPKn siswa meningkat sejak menggunakan media internet karena media internet memudahkan siswa dalam hal pencarian materi-materi yang tidak terdapat pada buku mata pelajaran PPKn serta memudahkan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat diskusi kelompok.

C. PEMBAHASAN

1. Dampak positif dan negatif penggunaan media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar

Secara umum media internet pasti mempunyai dampak positif dan dampak negatif terhadap peningkatan belajar PPKn siswa, dan media internet sendiri memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan belajar siswa..

a. Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media internet bagi siswa sebagai berikut

1. Memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi terkait pemerintahan sesuai pendapat (Alfiyana Khoiratun, 2014: 22) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
2. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan siswa dibidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Sesuai dengan pendapat (Rulli Nasrullah, 2012:11) Media internet adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan internet secara virtual.
3. Menambah wawasan siswa tentang bentuk-bentuk kerja sama pemerintah dengan negara lain. Sesuai dengan pendapat (Alfiyana Khoiratun, 2014: 22) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
4. Mempermudah siswa dalam menyampaikan pesan atau kritik terhadap kinerja pemerintah yang belum terealisasi sesuai pendapat (Alfiyana Khoiratun, 2014:22) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media internet memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi siswa. Dan dengan media internet siswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu media internet juga bisa menambah keterampilan siswa.

b. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media internet bagi siswa sebagai berikut:

1. Banyaknya berita-berita yang sumbernya tidak kita ketahui atau hoax yang sudah diakses oleh siswa. Sesuai menurut Menurut Philip dan Kevin Keller (2012:568) Media internet adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.
2. Mudahnya siswa terprovokasi oleh berita-berita hoax, sesuai menurut (Alfiyana Khoiratun, 2014:22) Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.
3. Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sesuai pendapat (Alfiyana Khoiratun, 2014:22) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media internet menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.

4. Terjadinya penyalagunaan yang dimana siswa malah membuka akun media sosialnya pada saat jam pelajaran. sesuai pendapat (Alfiyana Khoiratun, 2014:22) Menghamburkan uang, Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam diwarnet.

c. Solusi untuk mengatasi dampak negatif media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa.

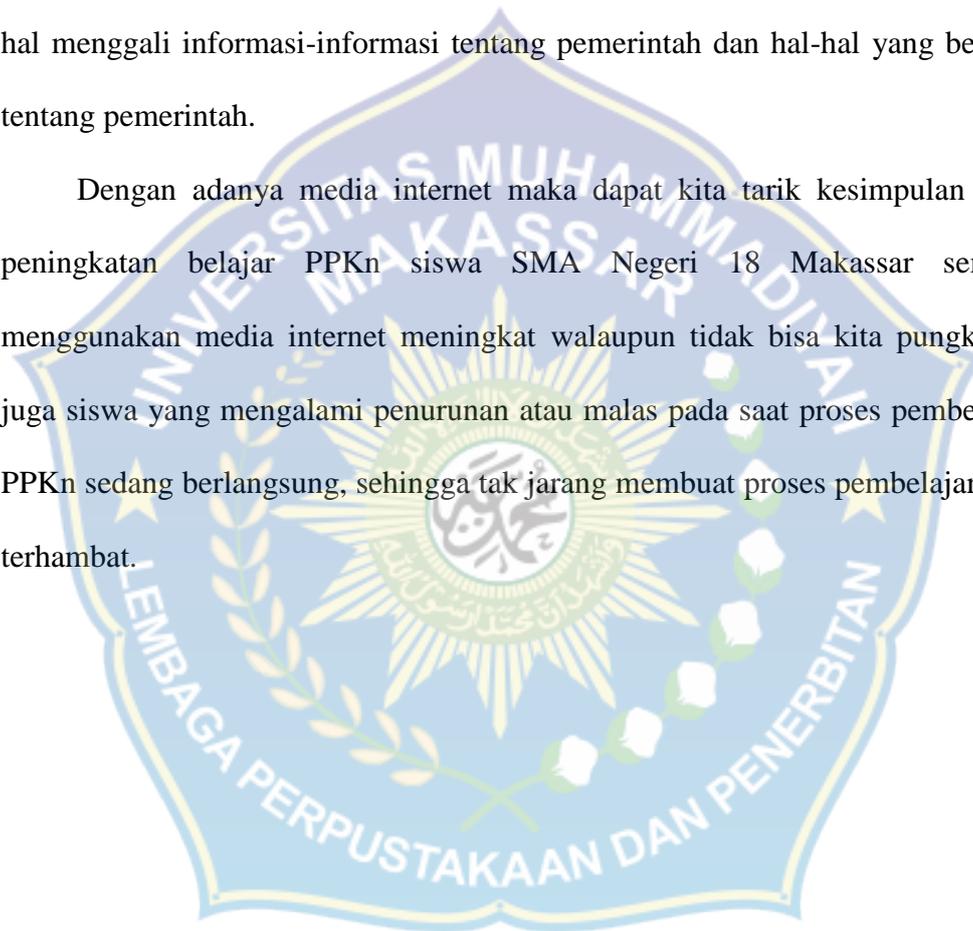
Dalam penggunaan media internet sebaiknya hanya digunakan ketika suatu informasi tidak terdapat di dalam buku referensi, upaya selanjutnya tidak hanya bergantung pada satu buku, tapi memberi pemahaman kepada siswa agar menyeimbangkan pembacaan buku dengan penggunaan media internet. Dalam pembelajaran apabila menggunakan handphone untuk mencari informasi tertentu dalam materi harus ada guru yang mengawasi agar tidak membuka konten yang tidak senonoh. Apabila proses pembelajaran handphone hanya boleh dibuka saat di izinkan oleh guru yang bersangkutan. Dengan adanya media internet peningkatan belajar siswa cukup meningkat, karena apabila terdapat materi yang sulit dipahami/dimengerti siswa dapat menggunakan media internet untuk mencari materi yang sulit tersebut.

2. Bagaimana peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet

Menurut Corey (dalam Abdul Majid, 2013: 4) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.

Pada dasarnya peningkatan belajar siswa dapat meningkat tergantung dari minat siswa dalam pembelajaran karena semakin tinggi minat siswa dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula peningkatan belajar siswa. Dengan munculnya media internet maka peningkatan belajar PPKn siswa semakin meningkat yang dimana media internet memberi kemudahan untuk siswa dalam hal menggali informasi-informasi tentang pemerintah dan hal-hal yang berkaitan tentang pemerintah.

Dengan adanya media internet maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet meningkat walaupun tidak bisa kita pungkiri ada juga siswa yang mengalami penurunan atau malas pada saat proses pembelajaran PPKn sedang berlangsung, sehingga tak jarang membuat proses pembelajaran jadi terhambat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dampak positif media internet terhadap peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar yaitu: Media internet menjadi sumber informasi yang digunakan ketika siswa kesulitan dalam pembelajaran PPKn, dan mempermudah siswa dalam mengakses materi-materi yang tidak terdapat dibuku pelajaran. Adapun dampak negatifnya adalah mudahnya siswa mengakses berita-berita/informasi-informasi dan materi yang belum tentu benar
2. Peningkatan belajar PPKn siswa SMA Negeri 18 Makassar semenjak menggunakan media internet meningkat karena siswa dengan mudah menambah wawasan/pengetahuan mereka dengan mengakses materi-materi pelajaran yang tidak terdapat dibuku pelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru meningkatkan proses penggunaan media internet dari setia mata pelajaran atau memberi tambahan dan tehnik mengajar disekolah agar hasil belajarnya semakin meningkat dan membanggakan.

2. Merujuk pada hasil penelitian, siswa hendaknya memanfaatkan sebaik mungkin media internet dan guru mampu mendorong siswa lebih aktif mencari ilmu pengetahuan dari hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya;Bandung.
- Adity, R. (2015). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi padaKomunitas Fotografi Pekanbaru : JomFisip Volume*
- Antony, Suharsini, (2008). *What Is Social Media?* London : 1 Crossi
- Azra.Azyumardi. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk demokrasi Indonesia*.Jurnal ilmu-ilmu social UNISA. No. 57/XXVIII/2005
- Curran, J & Lennon, R.(2011). *Social Networks and old User: An Exammination Attitudes and usange Intention*. Diakses 14 Februari 2017. (http://www.businessjournalz.org/articlepdf/CMR_2103apr.pdf)
- Cholisin.(2011). *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn*. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.
- Dimyanti dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi Jakarta: Depdiknas
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Ilmu Komunikasi, Teori dan & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Propesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, (2009) Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hamalik. (2008). *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Grafika
- Ilham Prisgunanto (2015). *pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa. Jurnal Komunikasi dan opini publik, (Online), Volume19, No2, (https://media.neliti.com/media/publications/123731-ID-none.pdf,)* diakses 15 Agustus 2018)
- Khaeruni,N.(2016). *Dampak positif dan dampak negative sosial media terhadappendidikan ahlak anak*. Jurnal Edukasi, 2(1),183-200

- Muhammad Hanafi (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. Jurnal Konsentrasi Manajemen Komunikasi (online)*, Volume3, No2 (<https://media.neliti.com/media/publications/115811-ID-none.pdf>), diakses 15 Agustus 2018
- Nasrullah, Rulli, (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi* : PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Hidayat, Deddy Nur.(2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali pers
- Hanafiah. Nanang. Dan Cucu, Suhana, (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Pt.Refika aditama.Bandung
- Kotler Phillip, Kevin Lance Keller. (2012). *Marketing Management 14th edition*. PT. Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta:
- Mulyasa.(2008). *Menjadi guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2009).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puntoadi, Danis. (2011). *Meningkatkan Penjualan Melalui Social Media*. Elex Gramedia.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*.Kencana Prenadamedia Group: Jakarta
- Sanjaya.Wina. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,halaman : 26-174
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Sukardi. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pers Unismuh Makassar.
- Udin Sefuddin Sa'ud. (2008). *Inovasi Pendidikan*.Bandung: alfabeta
- Ubaidillah, A. dan Abdul Rozak.(2011)*Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, ICCE UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) *Pendidikan Kewarganegaraan* : Perpustakaan

Wilga Secsio Ratsja Putri (2016) *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.*

Jurnal, (online), Volume3, No.1, ([http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13625/6455,](http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13625/6455)) dialkses,16 Agustus 2018).



RIWAYAT HIDUP



Andi Syahri Amal Akram. Lahir di Watampone, 08 Februari 1997. Penulis adalah anak ke-3 dari 4 bersaudara buah hati pasangan Andi Muh. Ali dan Faridah. Penulis mengawali pendidikan di SD Inpres Paccerakkang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 35 Makassar pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 18 Makassar dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, dan selesai pada tahun 2019.